

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari data yang terkumpul oleh penulis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diuraikan dengan mengemukakan data-data yang tersedia sebagai bahan untuk sajian penjelasan tentang penelitian agar mudah dipahami.

##### 1. Gambaran Umum Komunitas Mengajian.Si

###### a. Profil Komunitas Mengajian.Si



Gambar 4. 1 Logo Komunitas Mengajian.Si

Mengajian.Si adalah sebuah komunitas yang terbentuk pada tahun 2020 yang mana terdiri dari kumpulan remaja yang ada di kota Banjarmasin dengan beragam latar kehidupan yang memiliki potensi diri yang beragam namun bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yaitu belajar dan mengajar sebagai sarana untuk menuntut ilmu yang menyenangkan (terutama ilmu agama), berjiwa *sociopreneur (social entrepreneur)* dan *open minded* tentang teknologi.

Mengajian.Si memiliki empat cabang yang masing-masing berlokasi di Cendrawasih Jafri Zam-Zam, Banyuur Teluk Tiram, Gang 20 Ampera dan Saka Permai Belitung. Pengajar dan pengurus berjumlah 10 orang dengan anak-anak didik sebanyak 61 orang. Program kegiatan yang dilaksanakan secara rutin adalah Mengaji Sore dan beberapa kegiatan dalam rangka memperingati hari nasional dan hari besar Islam seperti Pekan Muharram, Pekan Rajab, Pesantren Ramadhan, 17 Agustus, Maulid Nabi Muhammad, Isra Mi'raj, hingga Ulang Tahun Mengajian.Si.

#### **b. Sejarah terbentuknya komunitas Mengajian.Si**

Berdasarkan hasil wawancara dengan *founder* yang sekaligus menjabat sebagai Ketua Mengajian.Si yakni Ferdi Irawan didapatkan data mengenai sejarah terbentuknya komunitas Mengajian.Si hingga perjalanannya sampai sekarang, berikut diuraikan data yang terkumpul dari hasil riset.

*“Sejarah terbentuknya Mengajian.Si ketika dilanda covid tepatnya pada 24 Juni 2020, kondisi yang menjadikan kami tidak dapat keluar rumah selama lebih dari tiga bulan dan kebetulan Ferdi memiliki sebuah kampung seni bernama Kampung Pendamai yang terkenal akan permainan dan music tradisional. Kemudian dikarenakan Ferdi gemar beraktifitas, maka Ferdi berpikir untuk mengajar Al-Qur’an kepada anak-anak yang berada disana selepas sholat maghrib juga belajar materi keislaman dengan bermodalkan ilmu yang pernah Ferdi dapat sewaktu kecil yang mana Ferdi pernah belajar dengan Ustadz Khodri di langgar kampung Ferdi.”<sup>1</sup>*

Dari wawancara yang dilakukan dengan *founder* komunitas Mengajian.Si dapat dirangkumkan Mengajian.Si terbentuk tiga bulan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian.Si, 24 Februari 2023

setelah Indonesia dinyatakan mengalami masa pandemi yakni lebih tepatnya pada 24 Juni 2020. Terbiasa beraktivitas, namun dikarenakan pandemi mengharuskan aktivitas yang dilakukan di luar rumah dihentikan. Kebetulan Ferdi tinggal dan merupakan pengajar musik tradisional Banjar di Kampung Pendamai.

Berlatar belakang pernah belajar mengaji di Langgar Al-Mukarramah, Gang Bakti, Kampung Pendamai. Ferdi Irawan yang memiliki kegemaran berkegiatan, melihat adik-adik yang tidak memiliki kegiatan berinisiatif untuk mengajarkan mengaji yang dilaksanakan di Kampung Pendamai sehabis sholat maghrib dan dilanjutkan dengan pembelajaran kitab atau materi yang pernah Ferdi pelajari.

Berharap bukan hanya Ferdi yang bisa mengisi kegiatan dengan hal yang lebih bermanfaat, Ferdi pun mencoba membuat video kegiatan mengaji anak-anak dan mempublikasikannya ke *Instagram*. Tidak lupa mengajak teman-teman di *Instagram* untuk ikut mengajar mengaji. Lalu, hadirilah juga sebagai founder yakni Anisa Cyntia Bella dan teman-teman lainnya seperti Ikhsan dan Putra sebagai pengajar pertama disana. Ferdi juga berinisiatif untuk mengajak teman-temannya berdonasi dengan tujuan memberi konsumsi kepada adik-adik selepas kegiatan mengaji.

*“Mengajian.Si didesign semilenial mungkin agar anak-anak dapat belajar dengan nyaman, hal ini juga sebagai pembeda antara Mengajian.Si dengan TPA yang ada di Kota Banjarmasin yang masing-masingnya dibawah naungan BKPRMI. Alasan lainnya agar tidak ada alasan lagi kaum milenial yang tidak belajar*

*mengaji, selain itu para anak diberikan fasilitas lainnya berupa makan, minum, dll.”<sup>2</sup>*

Kegiatan ini diperuntukkan untuk adik-adik tanpa pungutan biaya atau gratis juga setiap selesai pembelajaran akan ada konsumsi. Hingga dibulan pertama berjalannya kegiatan belajar mengajar Al-Qur’an, donasi yang terkumpul berjumlah Rp 600.000,- dan digunakan untuk membeli konsumsi serta peralatan belajar mengajar. Jumlah pengajar dibulan pertama mencapai 20 orang yang terdiri dari teman organisasi dan satu sekolah Ferdi semasa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dengan jumlah pengajar yang ada, terbentuklah Mengajian.Si menjadi sebuah komunitas juga dibuatlah struktur kepengurusannya. Mengenai nama komunitasnya yakni Mengajian.Si, berasal dari Bahasa Banjar yang berarti mengajian yuk karena Ferdi ingin membuat sebuah komunitas yang mana nama komunitas terbuat langsung pada tujuannya sehingga orang bisa tahu bahwa Mengajian.Si dibuat dengan tujuan mengajak untuk mengaji.

Alasan terbentuknya Mengajian.Si dikarenakan banyaknya Tempat Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dan semuanya dinaungi oleh BKPRMI sehingga pembelajarannya hampir sama semua karena satu panduan. Sedangkan Mengajian.Si dibentuk dengan harapan pembelajaran Al-Qur’an dapat dilakukan dengan cara *millennial* dimana kegiatan belajar dan mengajar sambil bermain dan didasari oleh kegiatan yel-yel. Alasan lainnya

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian.Si, 24 Februari 2023

karena kami memiliki harapan agar masyarakat terkhusus anak-anak tidak memiliki alasan untuk tidak mengaji.

Mengajian.Si memiliki beragam kelebihan selain belajar, dapat konsumsi, fasilitas belajar, ilmu, juga tanpa pungutan biaya. Sehingga Ferdi mengharapkan Mengajian.Si dapat bermanfaat bagi masyarakat terkhusus anak-anak yang ingin belajar mengaji namun terhalang perekonomian, dan besar harapan Ferdi agar Mengajian.Si bisa hadir di setiap kelurahan yang ada di Kota Banjarmasin.

### c. Visi misi serta kegiatan komunitas Mengajian.Si

Berdasarkan hasil wawancara dengan *founder* yang sekaligus menjabat sebagai Ketua Mengajian.Si yakni Ferdi Irawan didapatkan data mengenai visi misi komunitas Mengajian.Si , berikut diuraikan data yang terkumpul dari hasil riset.

*“Mengajian.Si ini inginnya ada di setiap kampung yang ada di Banjarmasin. Bukan komunitasnya atau tempat mengajarnya, bukan sama sekali untuk menyaingi TPA. Tapi, kami kira semangatnya ini yang ingin kami tularkan ke setiap anak muda yang ada bahwasanya apapun pekerjaan dan hobi kalian. Jikalau kalian islam dan juga ingin menjadi orang yang terbaik sesuai Hadits Nabi mari ajarkan kepada adik-adik yang berada disekitar kita.”*

Berdasarkan wawancara didapatkan pernyataan bahwa diharapkan Mengajian.Si terbagi menjadi beberapa cabang di Kota Banjarmasin yang mana setiap pengajar dan muridnya berada di wilayah yang sama agar memudahkan pengajar menempuh tempat tersebut. Ferdi juga menyatakan mengenai visi misi Mengajian.Si yakni:

*“Mungkin juga sesuai visinya kami mengubah mindset nih bahwasanya sekarang banyak “ah,aku kada kawa lagi mengajari mengaji karena ku belum bisa jua jar.” Ternyata bisa itu relatif. Mungkin kamu gak bisa ngajari yang Qori, namun kamu bisa mengajar Alif Ba Ta. Dan banyak masih yang memerlukan atau perlu guru yang mengajari huruf hijaiyah. Jadi, visinya adalah untuk mengubah mindset itu sih. Misinya iya tadi dengan membuat komunitas ini semakin bisa berkembang baik dalam hal internal maupun eksternal dan juga misinya adalah bisa mengembangkan rekan-rekan pengajar jadi lebih baik dan satu pemikiran.”<sup>3</sup>*

Mengenai visi komunitas Mengajian.Si, Ferdi mengungkapkan bahwa visi Mengajian.Si adalah dapat mengubah *mindset* atau pemikiran masyarakat bahwa tidak alasan tidak mengaji, tidak adalah alasan untuk tidak mengajar walau sebatas mengajarkan huruf *Alif Ba Ta*. Sedangkan misinya adalah membuat komunitas Mengajian.Si semakin berkembang baik secara internal maupun eksternal dan menyatukan pemikiran para pengajar serta menjadikan para pengajar menjadi pribadi lebih baik.

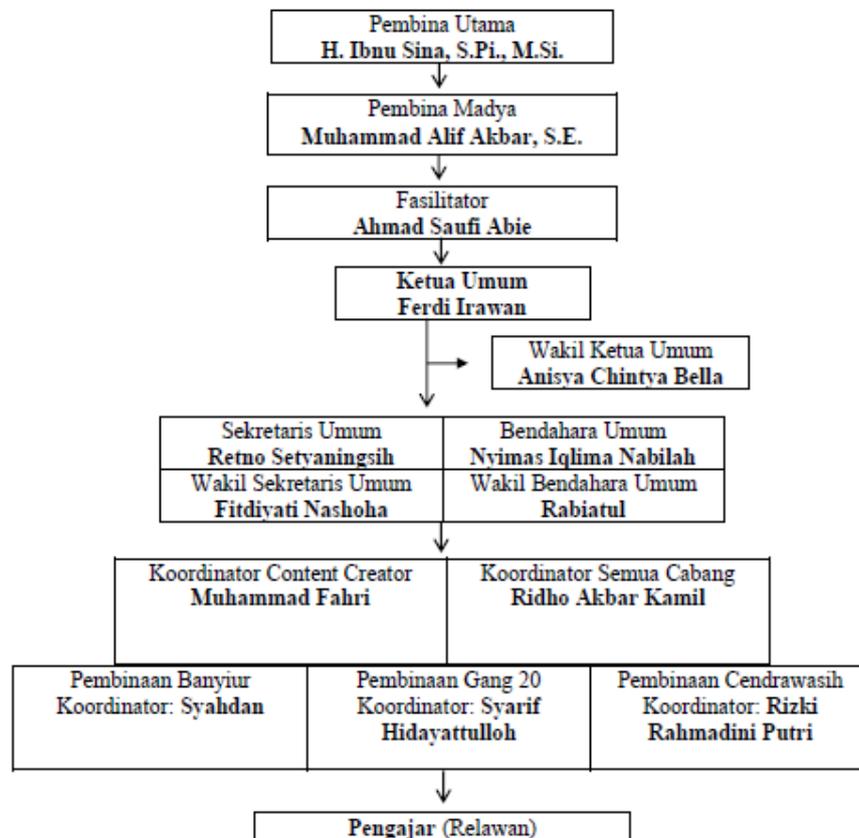
#### **d. Struktur komunitas Mengajian.Si**

Berdasarkan observasi pada masa riset didapatkan data berupa dokumen yang memuat surat keputusan serta struktur kepengurusan komunitas Mengajian.Si yang disahkan oleh Walikota Banjarmasin Bapak H. Ibnu Sina pada tanggal 29 April 2021 atau 17 Ramadhan 1442 H pada acara pengesahan komunitas Mengajian.Si. Sebagaimana berikut yang penulis sajikan dalam bentuk bagan.<sup>4</sup> Namun, akan ada pembaharuan mengenai struktur komunitas Mengajian.Si.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian.Si, 24 Februari 2023

<sup>4</sup> Surat keputusan lengkap komunitas Mengajian Si pada lampiran 1



Gambar 4. 2 Bagan Struktur Pengurus Komunitas Mengajian.Si

#### e. Data pengajar dan murid komunitas Mengajian.Si

Komunitas Mengajian.Si mempunyai beberapa relawan dari berbagai latar belakang baik usia, pendidikan maupun hobi yang mana mereka ikut berkontribusi untuk terselenggaranya kegiatan pembelajaran pada komunitas Mengajian.Si, berikut dipaparkan tabel mengenai data pengajar dan murid di komunitas Mengajian.Si.

Tabel 4. 1 Data Pengajar Komunitas Mengajian.Si

No	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Cabang
1.	Muhammad Shygar 'Aly	Anjir Serapat, 16 Desember 1997	Cendrawasih
2.	Muhammad Dwiki Darmawan	Banjarmasin, 10 Maret 2004	Cendrawasih
3.	Faradilla Musdalifah	Banjarmasin, 27 Juni 2001	Gang 20
4.	Rahmatul Maimanah	Banjarmasin, 29 Mei 2001	Gang 20
5.	Fathul Jannah	Banjarmasin, 5 Juni 2003	Gang 20
6.	Hj.Rahmadaniyah	Banjarmasin, 17 Desember 2000	Saka Permai
7.	Ratnasari	Banjarmasin, 23 Juni 1995	Saka Permai
8.	Raisha Khotimah	Banjarmasin, 20 Juli 2001	Saka Permai
9.	Nyimas Iqlima Nabilah	Banjarmasin, 07 September 1999	Banyiur
10.	Nayla Fitria	Banjarmasin, 15 Agustus 2006	Banyiur

Tabel 4. 2 Data Murid Komunitas Mengajian.Si Cabang Banyiur

No	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Cabang
1.	Abdul Halim	Banjarmasin, 30 April 2014	Banyiur
2.	Ridhani Putra	Banjarmasin, 08 September 2013	Banyiur
3.	Laliva	Banjarmasin, 11 Februari 2013	Banyiur
4.	Mustika Ayu Diya	Banjarmasin, 05 September 2014	Banyiur
5.	Siti Alya	Banjarmasin, 13 Mei 2014	Banyiur
6.	Aqila Kirana	Banjarmasin, 23 Mei 2016	Banyiur
7.	Amira Azizah	Banjarmasin, 20 November 2010	Banyiur

8.	Putri Ghanesya	Banjarmasin, 26 November 2014	Banyuur
9.	Putri Anatasya	Banjarmasin, 09 Maret 2011	Banyuur
10.	Nellyta Putri	Banjarmasin, 16 Februari 2014	Banyuur
11.	Raisya	Banjarmasin, 15 Agustus 2012	Banyuur
12.	Nur Haifa	Banjarmasin, 06 September 2016	Banyuur
13.	Billyana Latysha	Banjarmasin, 11 Juni 2013	Banyuur
14.	Sri Yuliana	Banjarmasin, 19 Desember 2015	Banyuur
15.	Rabbiyati Akromi	Banjarmasin, 20 Februari 2011	Banyuur
16.	Raisa Ramadhani	Banjarmasin, 30 Juni 2015	Banyuur
17.	Mei Nanda Alia	Banjarmasin, 01 Mei 2013	Banyuur

Tabel 4. 3 Data Murid Komunitas Mengajian.Si Cabang Cendrawasih

No	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Cabang
1.	Achmad Eky Saputra	Banjarmasin, 04 Desember 2010	Cendrawasih
2.	Achmad Rifki	Banjarmasin, 19 September 2010	Cendrawasih
3.	Ahmad Andika	Banjarmasin, 15 April 2013	Cendrawasih
4.	Muhammad Khahfi	Banjarmasin, 27 September 2017	Cendrawasih
5.	Muhammad Rizky Hamizan	Banjarmasin, 05 Desember 2018	Cendrawasih
6.	Radi Sya'bana	Muara Halayung, 20 Juli 2010	Cendrawasih
7.	Alyssa Cyinthia Az Zahra Putri	Banjarmasin, 20 September 2010	Cendrawasih
8.	Bilqis Febria Sani	Balikpapan, 28 Februari 2010	Cendrawasih
9.	Lydia Lestari	Barito Kuala, 1 Januari 2011	Cendrawasih

10.	Putri Nurraisa Fadhila	Banjarmasin, 31 Desember 2012	Cendrawasih
-----	------------------------	-------------------------------	-------------

Tabel 4. 4 Data Murid Komunitas Mengajian.Si Cabang Gang 20

No	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Cabang
1.	Ahmad Ainurrahman	Banjarmasin, 15 Maret 2012	Gang 20
2.	Muhammad Noor Raffa	Banjarmasin, 01 Januari 2010	Gang 20
3.	Rasyid Fadillah	Banjarmasin, 14 September 2011	Gang 20
4.	Fathan Akbar Khairi	Banjarmasin, 08 Oktober 2010	Gang 20
5.	Muhammad Ishaq	Banjarmasin, 14 Mei 2014	Gang 20
6.	Angkasa Alfa	Banjarmasin, 12 Oktober 2017	Gang 20
7.	Ahmad Varick Wijaya	Banjarmasin, 01 Juli 2011	Gang 20
8.	Raydhafa Abhinaya Syabil	Banjarmasin, 14 Februari 2019	Gang 20
9.	Muhammad Rozan Afla	Banjarmasin, 05 Juli 2017	Gang 20
10.	Muhammad Rendy Aditya	Banjarmasin, 20 Juli 2014	Gang 20
11.	Marsella Amelia	Banjarmasin, 25 Januari 2012	Gang 20
12.	Nur Aisyah Azzahra	Banjarmasin, 21 Juni 2012	Gang 20
13.	Embun Pelangi	Banjarmasin, 02 November 2012	Gang 20
14.	Fatimah Azzahra	Banjarmasin, 30 Mei 2013	Gang 20
15.	Noor Syifa Az-Zawal Anshari	Banjarmasin, 29 Juli 2010	Gang 20

Tabel 4. 5 Data Murid Komunitas Mengajian.Si Cabang Saka Permai

No	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Cabang
----	------	----------------------	--------

1.	Muhammad Basit	Banjarmasin, 21 Mei 2014	Saka Permai
2.	Ahmad Fatih Samudra	Banjarmasin, 13 Oktober 2011	Saka Permai
3.	Ahmad Subki	Banjarmasin, 14 Mei 2013	Saka Permai
4.	Ridhani Putra	Banjarmasin, 08 September 2013	Saka Permai
5.	M. Rio Renaldi	Banjarmasin, 22 November 2011	Saka Permai
6.	M. Rafi Ansyari	Banjarmasin, 09 Agustus 2017	Saka Permai
7.	Shafa Alesha Azzahra	Banjarmasin, 20 November 2017	Saka Permai
8.	Putri Fatimatuzzahra	Banjarmasin, 13 April 2012	Saka Permai
9.	Karina	Banjarmasin, 29 Agustus 2011	Saka Permai
10.	Meisya Yunizar	Banjarmasin, 11 Agustus 2011	Saka Permai
11.	Syifa	Banjarmasin, 28 Desember 2018	Saka Permai
12.	Zahra Kamila	Banjarmasin, 10 Juni 2012	Saka Permai
13.	Allisa Nabila	Banjarmasin, 27 November 2011	Saka Permai
14.	Safira Nur Haliza	Banjarmasin, 16 Desember 2016	Saka Permai
15.	Ayu Amanda	Banjarmasin, 18 September 2011	Saka Permai
16.	Hana Nur Rizqi	Banjarmasin, 04 April 2016	Saka Permai
17.	Jihan Ananda April Handayani Putri	Banjarmasin, 18 April 2012	Saka Permai
18.	Qimora Bilqis	Banjarmasin, 13 April 2018	Saka Permai
19.	Adinda Nur Salsabila	Banjarmasin, 15 Juli 2010	Saka Permai

#### **f. Tempat kegiatan komunitas Mengajian.Si**

Tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh komunitas Mengajian.Si dilakukan di beberapa tempat yang mana sekarang berfokus pada empat tempat. Berdasarkan hasil observasi didapatkan data mengenai tempat kegiatan komunitas Mengajian.Si, yakni:

- 1) Langgar Al Ihsan, Jalan Banyuir Luar RT.10, Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat yang dikoordinatori oleh Nyimas Iqlima Nabilah bertugas sebagai pengajar dan mengatur jalannya kegiatan pada cabang Banyuir. Waktu pembelajaran yang dilaksanakan di Banyuir yaitu pada hari senin, selasa dan kamis setelah sholat ashar.
- 2) Langgar Al Muhajirin, Jalan Zafri Zam Zam, Belitung Selatan, Kecamatan Banjarmasin Barat yang dikoordinatori oleh Muhammad Shigar Ali bertugas sebagai pengajar dan mengatur jalannya kegiatan pada cabang Cendrawasih. Waktu pembelajaran yang dilaksanakan di Cendrawasih yaitu pada hari kamis, jum'at dan sabtu setelah sholat ashar.
- 3) Masjid Al Wathoniyah, Jalan Ampera Gang 20 RT.12, Telaga Biru, Kecamatan Banjarmasin Barat yang dikoordinatori oleh Rahmatul Maimanah bertugas sebagai pengajar dan mengatur jalannya kegiatan pada cabang Gang 20. Waktu pembelajaran yang dilaksanakan di Gang 20 yakni pada hari kamis, jum'at dan sabtu setelah sholat ashar.
- 4) Rumah Saka Permai, Jalan Saka Permai, Belitung Selatan, Kecamatan Banjarmasin Barat yang dikoordinatori oleh Rahmadaniyah bertugas sebagai pengajar dan mengatur jalannya kegiatan pada cabang Saka Permai.

Waktu pembelajaran yang dilaksanakan di Saka Permai yaitu pada hari senin, selasa, rabu dan kamis setelah sholat ashar.

**g. Proses kegiatan komunitas Mengajian.Si**



Gambar 4. 3 Kegiatan Pembelajaran dan Hiburan di Komunitas Mengajian.Si

Berdasarkan hasil wawancara dengan *founder* yang sekaligus menjabat sebagai Ketua Mengajian.Si yakni Ferdi Irawan didapatkan data mengenai proses kegiatan pada komunitas Mengajian.Si , berikut diuraikan data yang terkumpul dari hasil riset.

*“Kalau boleh jujur, sampai sekarang untuk pembelajaran kami belum ada yang baku. Kami masih mengeksplor ya. Namun untuk awal-awal terbentuk, pembelajarannya biasanya diawali dengan sholat maghrib berjamaah. Lalu kami lanjut Tahsin Al-Qur’an/Iqro. Mendengarkan bacaan adik-adik satu persatu. Terus kami lanjutkan sholat Isya berjamaah baru kami isi materi tuh. Materinya ada*

*tajwid, fiqih, tauhid, Bahasa Inggris dan doa-doa. Baru kami makan-makan.*<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat dirangkum bahwa hingga saat ini kegiatan pembelajaran di komunitas Mengajian.Si belum baku dan masih berusaha mencari pedoman apa yang tepat untuk dipakai. Namun, pada awal terbentuknya Mengajian.Si, pembelajarannya diawali dengan sholat maghrib berjamaah. Kemudian dilanjutkan dengan Tahsin Al-Qur'an atau Iqro dimana para pengajar menyimak bacaan adik-adik satu per satu. Dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah baru selanjutnya diisi dengan pembelajaran materi yang memuat tentang tajwid, fiqih, tauhid, doa-doa hingga Bahasa Inggris. Sampai di akhir kegiatan baru dilaksanakan makan Bersama. Ferdi Irawan juga menerangkan kelebihan komunitas Mengajian.Si dibandingkan TPA pada umumnya, yakni:

*“Menurut kami kelebihan kami dibandingkan TPA lainnya selain tanpa pungutan biaya, kami juga mengadakan makan gratis untuk anak-anak walau sebatas snack atau makanan kecil-kecilan. Dan juga antar pengajar bisa mengeksplor diri. Kami tidak terpaksa dan tidak baku. Selain kegiatan belajar mengajar, kami biasanya juga banyak mengadakan acara-acara hari besar Islam. Kami mengadakan lomba-lomba yang dimana disitu juga untuk apresiasi serta evaluasi dan mengembangkan bakat adik-adiknya. Kami juga biasanya ada kegiatan bersih-bersih, buka Bersama, dan kegiatan masak-masak dengan adding-ading.”*

Ferdi Irawan juga menyatakan bahwa komunitas Mengajian.Si sering mengadakan acara-acara untuk memperingati hari besar Islam, seperti Pekan Rajab, Pekan Muharram, Maulid Nabi Muhammad, Bulan Ramadhan hingga peringatan 17 Agustus. Pada acara-acara tersebut juga

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian.Si, 24 Februari 2023

diadakan lomba-lomba dengan tujuan menjalin silaturahmi antar cabang Mengajian.Si, mengapresiasi serta ajang evaluasi dan mengembangkan bakat adik-adik. Di samping itu juga, kami mengadakan kegiatan bersih-bersih, buka bersama hingga masak bersama para pengajar komunitas Mengajian.Si. Mengenai kerjasama dengan komunitas atau organisasi lainnya, Ferdi juga menyampaikan bahwa ada beberapa komunitas yang pernah terlibat untuk menghibur dan mengedukasi para murid seperti pernyataan berikut:

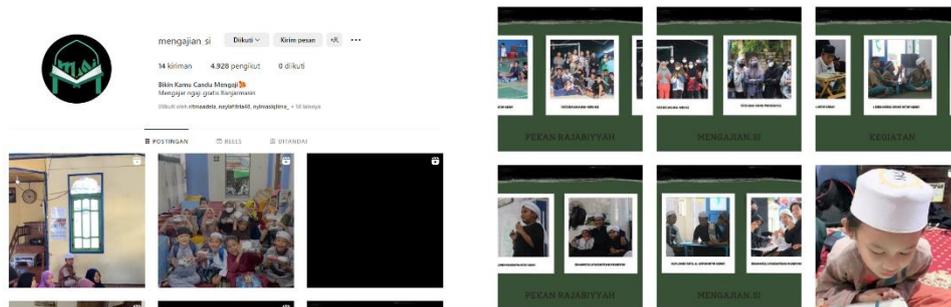
*“Biasanya kami bekerjasama dengan komunitas atau organisasi yang ada yang ingin ee ikut mengajarkan hal-hal positif kepada adik-adik. Jadi bukan cuman terpaku pada kegiatan belajar dan mengajar ngaji, juga kegiatan sosial dan Pendidikan efektif dan produktif lainnya. Kami juga mengadakan kegiatan olahraga agar tidak jenuh. Kami juga aktif di media sosial untuk mempublikasikan kegiatan yang kami lakukan berupa video dan foto agar selalu bisa terpantau oleh orang-orang di sekitar kami.”<sup>6</sup>*

Mengajian.Si pernah bekerjasama dengan komunitas atau organisasi yang ingin berpartisipasi untuk mengedukasi adik-adik. Jadi, di Mengajian.Si tidak hanya terpaku pada kegiatan belajar dan mengajar mengaji, namun juga kegiatan sosial serta pendidikan yang efektif dan produktif lainnya.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian.Si, 24 Februari 2023

## h. Media sosial komunitas Mengajian.Si



Gambar 4. 4 Media Sosial Komunitas Mengajian.Si

Berdasarkan hasil wawancara dan penelusuran secara *online*, didapatkan pernyataan dari Faradilla selaku pengajar di komunitas Mengajian.Si mengenai media sosial yang dimiliki komunitas Mengajian.Si yang digunakan untuk mengunggah kegiatan pembelajaran juga menarik para donator untuk berdonasi demi kelancaran kegiatan di komunitas Mengajian.Si. Faradilla juga menyatakan bahwa sejak awal terbentuknya komunitas Mengajian.Si hingga pertengahan tahun 2022 sudah memiliki Instagram dengan beberapa pengikut. Namun dikarenakan adanya *hacker* yang membobol akun tersebut sehingga akun tersebut tidak dapat digunakan lagi dan sekarang memiliki akun Instagram baru dengan 4.928 pengikut dan terdiri dari 14 postingan.

Mengajian.Si memiliki akun tiktok dengan 128 pengikut dan 20 postingan serta channel youtube bernama “Mengajian Si” dengan 92 pengikut dan 7 postingan video. Unggahan pada media sosial komunitas Mengajian.Si berupa video kegiatan, foto kegiatan dan ucapan untuk para donatur.

## 2. Strategi komunikasi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak pada komunitas Mengajian.Si

Strategi komunikasi merupakan rancangan, rencana dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti halnya dalam komunitas Mengajian.Si memiliki tujuan meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak. Strategi komunikasi memiliki beberapa tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Penulis melakukan wawancara dan riset mengenai bagaimana strategi komunikasi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak pada komunitas Mengajian.Si.

### a. Perencanaan

Pada tahap ini, para pengurus dan pengajar merancang kegiatan yang akan dilaksanakan agar terlaksana sesuai yang direncanakan baik mengenai penetapan tujuan, pemilihan komunikator, penetapan komunikan, metode yang digunakan, pesan apa saja yang disampaikan hingga media penunjang pembelajaran. Penulis melakukan wawancara terkait bagaimana tahap perencanaan yang dilakukan komunitas Mengajian.Si dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak, sebagaimana yang dituturkan oleh Ferdi Irawan terkait penetapan khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, seleksi dan penggunaan media dan pemilihan komunikator.

#### 1) Penetapan Khalayak

Mengenai penetapan dan pengenalan khalayak, Ferdi menuturkan bahwa:

*“Untuk pengenalan khalayak atau komunikan kami menetapkan sasarannya adalah anak-anak yang berusia 5-12 tahun yang berada di cabang yang kami pilih. Cabang yang kami pilih adalah Banyuur Basirih, Cendrawasih Jafri Zam-Zam, Gang 20 Teluk Dalam dan*

*Saka Permai. Alasannya kenapa memilih sasaran anak-anak karena pada saat komunitas Mengajian.Si dibentuk saat covid lagi marak-maraknya terjadi pada Juni tahun 2020 itu. Lalu, saya melihat banyak yang terkena dampaknya salah satunya anak-anak yang mengharuskan belajar dari rumah. Oleh karena itu, saya berinisiatif ingin mengajak anak-anak belajar membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagai pengganti kegiatan yang membosankan setelah sekolah dari rumah. Karena salah satunya adalah anak-anak diusia itu merupakan anak-anak yang memiliki tingkat pemahaman yang masih awal sehingga perlunya dibekali dasar-dasar ilmu agama terkhusus mengenai baca tulis Al-Qur'an. Pengenalan yang dilakukan dengan melakukan pendekatan awal secara psikologis kepada anak-anak dengan menanyakan seberapa tertariknya dengan kegiatan membaca Al-Qur'an, apakah dirumah anak-anak juga membaca Al-Qur'an.*"<sup>7</sup>

Ferdi Irawan menyatakan bahwa penetapan komunikasi adalah anak-anak yang berusia 5-12 tahun yang berada disekitaran cabang yang dipilih sebagai tempat kegiatan berlangsung. Alasannya karena anak-anak di usia 5-12 masih memiliki tingkat pemahaman yang perlu dibekali dasar-dasar ilmu agama. Pengenalan yang akan dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan secara psikologis dengan anak murid yang akan diajar, menanyakan seberapa tertarik dengan kegiatan membaca Al-Qur'an hingga kegiatan membaca Al-Qur'an dirumah.

## **2) Penyusunan Pesan**

Ferdi Irawan juga menerangkan mengenai penyusunan pesan yang akan disampaikan sebagai materi pembelajaran ketika kegiatan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an berlangsung. Ferdi menuturkan bahwa:

*"Kami menetapkan tergantung improvisasi dari para pengajar saat kegiatan pembelajaran berlangsung disertai penyusunan kurikulum materi yang akan disampaikan untuk memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi kedepannya. Materi yang disusun adalah*

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian.Si, 24 Februari 2023

*tentunya mengenai dasar-dasar keislaman seperti fiqih, akidah, adab hingga yang utama adalah tajwid. Penyusunan pesan atau materi dilakukan dengan membagi tugas kepada setiap pengajar untuk mengumpulkan materi sesuai kemampuan masing-masing yang kemudian dikumpulkan dan disusun menjadi satu file. Pesan atau materi tersebut kemudian akan digunakan sebagai bahan ajar saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Saat kegiatan berlangsung kami berencana untuk setiap pengajar di pembukaan kegiatan mengadakan ice breaking dan tepuk-tepuk islami agar kegiatan belajar itu tidak membosankan.”<sup>8</sup>*

Ferdi Irawan menyatakan mengenai penyusunan pesan dengan disusunnya kurikulum materi dengan tujuan memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi agar semua cabang memiliki materi pembelajaran yang sama. Penyusunan pesan dilakukan dengan membagi tugas ke setiap pengajar untuk mengumpulkan materi sesuai kemampuan bidang masing-masing. Selanjutnya, materi tersebut digunakan sebagai bahan ajar saat kegiatan berlangsung dengan dibantu improvisasi dari pengajar. Setiap pembelajaran akan diselipkan kegiatan *ice breaking* dan tepuk-tepuk islami agar kegiatan pembelajaran tetap menyenangkan.

### **3) Penetapan Metode**

Selanjutnya, Ferdi Irawan menjelaskan mengenai penetapan metode dalam menyampaikan pesan atau materi dalam kegiatan pembelajaran atau saat kegiatan tahsin yang dilakukan tatap muka antar anak dan pengajar dengan menggunakan metode repetisi ia menuturkan bahwa:

*“Metode yang digunakan tentunya kegiatan pembelajaran itu terbagi dua, pertama kegiatan setoran bacaan Iqro atau Al-Qur’an antara guru dan murid dan yang kedua adalah kegiatan penyampaian materi keislaman oleh satu pengajar kepada semua murid dengan posisi duduk melingkar. Adapun komunikasi yang*

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian.Si, 24 Februari 2023

*digunakan saat kegiatan setoran bacaan itu dengan komunikasi berdua aja antara pengajar dan satu murid. Kegiatan penyampaian materi keislaman atau tajwid, pengajar akan menggunakan komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi para murid agar memahami apa yang disampaikan dan mengikuti perintah yang pengajar sampaikan. Biasanya penyampaian materi ini tidak sekedar teori saja, juga diselingi penyampaian materi secara praktek biar para murid lebih mudah memahami dan mengingatnya. Materi yang biasanya menggunakan praktek itu fiqih dan adab.*

*Untuk menunjang minat murid dalam membaca dan belajar Al-Qur'an dan wawasan keislaman, kami berencana mengadakan kegiatan tambahan sebagai sarana mereka mengenal hari-hari besar Islam dengan mengadakan Pekan Rajab, Pekan Muharram, Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad, Pengajian Rabu Khusus Pengajar, Pesantren Kilat Ramadhan hingga Tasyakuran Tahunan Mengajian.Si yang mana kegiatan tersebut juga diselingi kegiatan umum seperti pekan olahraga maupun bersih-bersih masjid.”<sup>9</sup>*

Ferdi Irawan menyatakan bahwa penetapan metode yang akan dilakukan adalah dengan menetapkan komunikasi yang akan digunakan oleh pengajar. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi kelompok, yang mana komunikasi ini akan digunakan saat kegiatan setoran bacaan Iqro atau Al-Qur'an yang dilakukan oleh pengajar dan satu murid secara berhadapan atau tatap muka. Sedangkan komunikasi yang kedua adalah komunikasi persuasif yang mana komunikasi ini akan digunakan saat kegiatan penyampaian materi tajwid dan dasar-dasar islam dilakukan.

Komunikasi ini dilakukan dengan harapan para murid dapat terpengaruh dengan memahami materi yang disampaikan dan menerapkan apa yang sudah diajarkan baik secara teori maupun praktik. Kegiatan di Mengajian.Si tidak hanya berfokus pada Ngaji Sore aja, melainkan juga kegiatan penunjang minat para murid dalam belajar dan membaca Al-

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian.Si, 24 Februari 2023

Qur'an dan pengetahuan mengenai keislaman. Kegiatan tersebut meliputi Pekan Rajab, Pekan Muharram, Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad, Pengajian Rabu Khusus Pengajar, Pesantren Kilat Ramadhan hingga Tasyakuran Tahunan Mengajian.Si.

#### 4) **Seleksi dan Penggunaan Media**

Seleksi dan penggunaan media, Ferdi Irawan mengungkapkan bahwa kegiatan nantinya hanya menggunakan bantuan buku tulis, papan tulis dan sesekali menggunakan proyektor dengan tujuan agar para murid dapat terangsang imajinasinya dengan bantuan gambar dan video yang ditampilkan.

#### 5) **Pemilihan Komunikator**

Setelah seleksi dan penggunaan media, dalam tahapan perencanaan yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya strategi komunikasi yang akan dilakukan adalah dengan pemilihan komunikator. Komunikator dikatakan berhasil dalam melaksanakan komunikasi ketika dia mampu memahami komunikasi sebagaimana yang disampaikan oleh Ferdi Irawan mengenai pemilihan komunikator ia menuturkan bahwa:

*“Tentunya kami akan memilih komunikator yang baik dan benar. Kami akan menyeleksi setiap calon pengajar yang mendaftar melalui seleksi yang akan dilakukan oleh fasilitator kami yakni Ka Alif. Kami tidak menuntut kriteria yang berlebih mengenai pengajar yang akan menjadi komunikator karena komunitas ini kan bersifat kerelawanan, jadi kriteria utamanya harus bisa baca tulis Al-Qur'an dan memiliki kesenangan untuk mengajari anak-anak. Sebelum mengajar, para pengajar akan dites kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan pengetahuan mengenai dasar-dasar islam untuk mengklasifikasi tingkatan murid yang akan ia ajarkan.*

*Mengajian.Si sebenarnya memiliki 3 kategori untuk berkontribusi dalam kegiatan yang diadakan yakni sebagai pengajar, pendamping dan content creator. Pengajar akan langsung diklasifikasikan sesuai kemampuan yang sudah diujikan. Untuk usia, pengajar memiliki kategori SMA hingga kuliah.”<sup>10</sup>*

Ferdi Irawan mengenai pemilihan komunikator menjelaskan bahwa komunikator dalam hal ini adalah para pengajar dengan rentang usia dari 16-25 tahun atau dari tingkatan SMA hingga kuliah. Pengajar sebelum bertugas mengajarkan para murid, mereka akan diseleksi terlebih dahulu oleh fasilitator mengenai kemampuan baca tulis Al-Qur’an dan wawasan dasar keislaman. Mengajian.Si tidak hanya memberikan wadah untuk menjadi pengajar saja, namun di Mengajian.Si memiliki dua kategori lainnya seperti menjadi pendamping dan *content creator*.

Komunitas Mengajian.Si bersifat kerelawanan sehingga para pengajar tidak dituntut akan kehadiran. Kriteria yang harus dimiliki tentunya kemampuan membaca dan mengajarkan Al-Qur’an hingga memiliki wawasan dasar keislaman walaupun setiap calon pengajar tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, memiliki kemampuan komunikasi yang baik terutama kepada para murid, dan kesenangan untuk mengajarkan para murid.

#### **b. Pengorganisasian**

Tahap ini, para pengurus dan pengajar menetapkan tugasnya masing-masing agar apa yang direncanakan dapat mencapai tujuan.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian.Si, 24 Februari 2023

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ferdi Irawan selaku ketua Mengajian.Si, bahwa:

*“Inggih dalam pengorganisasiannya terbagi beberapa tugas terkhusus pengurus itu berfokus pada bagian administrasi juga membuat program untuk kegiatan di komunitas Mengajian.Si, dan bertugas untuk mencari donator agar kegiatan di Mengajian.Si nih jalan tarus. Sedangkan untuk yang mengajar nih para relawan yang sudah kami tes dan memenuhi kriteria di komunitas Mengajian.Si. Kena para pengajar nih dibagi percabang sesuai kemauan inya handak memilih cabang mana. Dan kenapa bersifat kerelawanan karena kami belum mampu untuk menggajihnya. Alasan buhannya bergabung pun beragam, mulai dari karena kawan, handak cari pengalaman, sampai karena inya mencari wadah yang mana inya kada sekedar mengajar aja tapi kawa sambil belajar sesuai dengan visi misi Mengajian.Si.”<sup>11</sup>*

Berdasarkan pernyataan Ferdi Irawan mengenai pengorganisasian, para pengurus berfokus untuk administrasi dan perihal donasi. Sedangkan para pengajar yang sukarela bergabung berhak memilih cabang yang ingin dia ajar. Karena komunitas ini bersifat kerelawanan atau sukarela, adapun mengenai alasan para pengajar bergabung beragam, berawal dari ikut-ikutan dengan teman, cari pengalaman, hingga ingin mencari tempat yang tidak hanya dituntut untuk mengajar namun juga bisa sambil belajar.

### **c. Pelaksanaan**

Tahap ini, para pengajar dan pengurus melaksanakan apa yang sudah dirancang pada tahap perencanaan mengenai pendekatan dengan para murid, metode pembelajaran, materi pembelajaran, komunikasi yang digunakan hingga media pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Penulis melakukan wawancara terkait tahapan pelaksanaan dalam strategi

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian.Si, 7 April 2023

komunikasi pada komunitas Mengajian.Si dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak sebagaimana yang dituturkan oleh Rahmadhaniya terkait ketertarikan anak-anak mengikuti pembelajaran di komunitas Mengajian.Si, ia menuturkan bahwa:

*“Kalau menurut ulun, lumayan tertarik dikarenakan di cabang saka permai ini ada beberapa anak yang faktor ekonomi yang kekurangan atau kurang mampu. Dikarenakan di mengajian.si di cabang saka permai ini kan gratis, jadi di saka permai ini banyak anak-anaknya yang tertarik apalagi orang tuanya. Jadi orang tua itu mendaftarkan anak-anaknya. Di cabang saka permai ini kan, dikarenakan masih banyak yang di bawah umur, mulai dari umur sekitar 5 tahun, yang paling muda tuh. Jadikan di sini ini banyak yang diajarkan tepuk-tepuk islami yang sesuai dengan umur mereka. Jadi mereka tuh makin semangat membaca iqro dikarenakan tepuk islami tapi ada materinya jua. Kalau di saka permai nih kan yang utama mengajar disini ulun dan ka ratna, jadi diterima aja. Nah kalo pengajar yang lain datang, buhan kanakannya tuh masih apa namanya adaptasi tapi rasuk aja jua”.*<sup>12</sup>

Rahmadhaniya menyatakan bahwa orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk bergabung di komunitas Mengajian.Si dikarenakan tanpa pungutan biaya disamping itu juga, anak-anak memiliki kemauan dan minat dalam belajar mengaji. Cabang di Saka Permai memiliki murid dengan rentang usia 5-9 tahun yang didominasi oleh anak-anak yang masih di bawah umur. Jadi, untuk metode pembelajarannya dengan metode *sing a song* yakni memperbanyak tepuk-tepuk islami dengan menyelipkan materi keislaman. Dikarenakan ada penetapan pengajar di setiap cabang, para pengajar bisa diterima anak murid dengan baik. Namun, karena masih bersifat fleksibel, ada beberapa pengajar yang membantu mengajar di

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Rahmadhaniya, pengajar Mengajian.Si cabang Saka Permai, 21 Februari 2023

cabang lainnya. Hal ini menjadikan anak murid perlu beradaptasi dengan pengajar tersebut.

Berbeda dengan cabang di Banyuur dan Gang 20 yang mana anak murid memiliki rentang usia 7-14 tahun, sehingga untuk pembelajarannya lebih kepada materi keislaman tanpa ada *metode sing a song*. Wawancara yang dilakukan dengan Nayla Fitria selaku pengajar di cabang Banyuur dan Gang 20:

*“Kadang tuh beda pang soalnya kan di sakper dengan tepuk-tepuk kalau di banyuur tuh kadang ka ai jangan tepuk-tepuk jadi lebih ke materi arab melayu, tajwid, fiqih yang mengarah ke SMP pelajarannya tuh.”<sup>13</sup>*

Nayla Fitria menyatakan benar bahwasanya dalam komunitas Mengajian.Si materi yang disampaikan selain kegiatan Tahsin Iqro dan Al-Qur’an juga adanya penyampaian materi keislaman baik tepuk-tepuk islami maupun materi berupa tajwid, aqidah, fiqih, adab, akhlak yang dikemas dalam metode *sing a song*. Berdasarkan pernyataan Ratnasari, selaku pengajar mengenai bentuk komunikasi yang digunakan adalah komunikasi kelompok dan persuasif.

*“Komunikasi antar dua orang saat kegiatan tahsin iqro/al-qur’an (komunikasi kelompok). Komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru yang menjelaskan mengenai materi pembelajaran tajwid atau materi keislaman (komunikasi persuasive). Alasan menggunakan komunikasi tersebut karena dengan komunikasi kelompok saat kegiatan Tahsin, anak-anak lebih focus membaca karena guru hanya memperhatikan satu anak dan lebih mengetahui jikalau ada kesalahan dalam bacaan. Juga, menjadikan anak dan guru lebih*

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Nayla Fitria, pengajar Mengajian.Si, 21 Februari 2023

*dekat. Sedangkan saat menyampaikan materi menggunakan komunikasi persuasive, anak-anak lebih focus dikarenakan satu guru mengajar untuk beberapa anak baik pembelajaran teori atau praktek.”<sup>14</sup>*

Ratnasari menyatakan bahwa komunikasi kelompok dilakukan saat pembelajaran tahsin tatap muka antara seorang guru dengan salah satu murid dengan tujuan agar ketika murid membaca, guru bisa lebih fokus perhatiannya kepada murid tersebut. Komunikasi persuasif digunakan ketika kegiatan pemaparan materi keislaman dimana seorang guru dalam posisi duduk maupun berdiri menyampaikan materi keislaman kepada para murid dengan tujuan agar materi yang disampaikan bisa diterapkan. Pada kegiatan penyampaian materi keislaman juga diselingi praktek yang dilakukan oleh para murid agar mereka bisa mengingat gerakannya dengan cepat.<sup>15</sup>

#### **d. Evaluasi**

Tahap ini, para pengajar dan pengurus mengevaluasi atau mengkaji ulang mengenai apa yang sudah dirancang pada tahap perencanaan dan yang sudah dilaksanakan apakah sudah sesuai atau belum serta apakah diperlukan perbaikan untuk kedepannya mengenai pendekatan dengan para murid, metode pembelajaran, materi pembelajaran, komunikasi yang digunakan hingga media pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Penulis melakukan wawancara terkait tahapan evaluasi dalam strategi komunikasi pada komunitas Mengajian.Si dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak sebagaimana yang dituturkan oleh Nyimas Iqlima terkait evaluasi di

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ratnasari, pengajar Mengajian.Si, 9 Maret 2023

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ratnasari, pengajar Mengajian.Si, 9 Maret 2023

komunitas Mengajian.Si yakni untuk pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan hanya saja ada beberapa perencanaan yang belum terlaksanakan dengan baik, ia menuturkan bahwa:

*“Untuk secara keseluruhan memang banyak yang perlu dievaluasi baik dari segi pengurus, pengajar maupun anak muridnya hingga mengenai materi pembelajaran. Mengenai sasaran komunikasi yakni para murid, memang pada awal kami terbentuk hingga 2021 itu banyak yang bergabung mungkin karena bosan dirumah aja dan pas kan kami mengadakan kegiatan ngaji biar mereka ada kegiatan diluar juga meningkatkan minat mereka untuk belajar dan membaca Al-Qur’an lagi. Namun, pada tahun 2022 ini kami mendapati kuantitas anak mulai berkurang dikarenakan mereka mulai aktif bersekolah lagi dan beberapa beralasan karena mengikuti pembelajaran di TPA lain. Saat anak-anak bergabung di Mengajian.Si, kami sudah melakukan pendekatan secara psikologis kepada masing-masing murid dengan cara menanyakan kabarnya, atau menanyakan apa yang dilakukan disekolah hingga apa yang mereka sukai saat belajar. Para murid juga terlihat senang saat mengikuti kegiatan pembelajaran jikalau kegiatan diselingi dengan permainan atau ice breaking atau juga tanya jawab.”<sup>16</sup>*

Nyimas Iqlima menyatakan mengenai evaluasi terhadap pengenalan khalayak atau komunikasi sudah sesuai dengan yang direncanakan, yang mana komunikasi disini adalah para anak yang berusia 4-14 tahun yang mana para pengajar melakukan pendekatan secara psikologis untuk mengetahui bagaimana karakter anak didik mereka. Setelah diadakan evaluasi dan dinilai para murid terlihat senang mengikuti kegiatan di Mengajian.Si walau jumlah murid mengalami pengurangan yang signifikan di tahun 2022. Pengurangan jumlah murid tidak mengurangi semangat dan minat anak-anak yang masih bertahan hingga sekarang. Hal ini diperjelas

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Nyimas Iqlima Nabilah, pengajar Mengajian.Si, 24 Februari 2023

dengan pernyataan Nyimas mengenai penambahan jumlah murid yang berusia 4 tahun di beberapa cabang.

*“Namun, akhir-akhir ini di beberapa cabang ada beberapa anak usia 4 tahun ikut bergabung untuk belajar mengenal dan membaca huruf hijaiyah. Mereka juga perlu perhatian khusus selain masih balita, mereka juga kadang pendiam dan malu-malu kalau didekati oleh pengajar. Mungkin itu yang masih menjadi bahan evaluasi kami terus menerus, karena rencana kami kan menerima dari umur 5-12 tahun dengan alasan mereka biasanya sudah mengenal huruf hijaiyah. Semoga saja anak-anak yang baru bergabung ini dimudahkan untuk mengikuti kegiatan di Mengajian.Si”<sup>17</sup>*

Para murid juga mengalami peningkatan yang baik, yang mana sebelumnya murid belum bisa membaca Iqro dan mengenal huruf, setelah bergabung di Mengajian.Si mereka bisa membaca Iqro bahkan sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar serta memiliki beberapa hafalan surah pendek walaupun tidak dapat dipungkiri beberapa murid hingga saat ini masih ada yang terbata-bata dalam membaca Iqro. Nyimas Iqlima juga menjelaskan mengenai evaluasi mengenai pemilihan komunikator atau pengajar selama kegiatan Mengajian.Si dilaksanakan ia menyatakan bahwa:

*“Dari segi pengurus, mungkin dikarenakan berkurangnya jumlah pengurus yang signifikan jadi akan ada perubahan dalam struktur kepengurusan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat serta akan diadakan rapat besar untuk penetapan mengenai program kegiatan Mengajian.Si kedepannya. Rencana awal kan untuk pengajar baru itu dites terlebih dahulu untuk diklasifikasikan sesuai kemampuan pengetahuannya. Namun, setelah diklasifikasikan ternyata para pengajar memiliki banyak kesibukan sehingga jumlah pengajar yang awalnya sekitar 50 orang berkurang menjadi 10 orang. Mungkin salah satu faktor lainnya juga karena Covid-19 sudah berakhir ya jadi kan kegiatan disekolah dan perkuliahan sudah mulai aktif kembali, berbeda dengan tahun 2020-2021 kemarin yang mana kegiatan belajar masih kebanyakan dari rumah. Tapi, sebenarnya tidak terlalu berpengaruh perihal jumlah pengajar*

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Nyimas Iqlima Nabilah, pengajar Mengajian.Si, 24 Februari 2023

*selagi pengajar yang ada memiliki kemampuan dalam mengajar. Alhamdulillah, pengajar yang tersisa bisa mengajar dengan baik dan kekanakan himung aja sampai sekarang. Bahkan pengajar yang masih bertahan sekarang itu tergolong pengajar yang bergabung tahun setelah Mengajian.Si dibentuk.”<sup>18</sup>*

Nyimas Iqlima menyatakan bahwa rencana dan pelaksanaan mengenai komunikator memang belum terlaksana sepenuhnya dikarenakan beberapa faktor. Namun, komunikasi yang sudah dilakukan oleh komunikator atau pengajar sudah sesuai dengan yang direncanakan pada tahap perencanaan yang mana para komunikator menggunakan komunikasi yang baik terhadap para murid, bisa beradaptasi dengan para murid, bisa memahami keinginan para murid. Mengenai penetapan metode yang digunakan kembali kepada pengajar percabangnya, ia menyatakan bahwa :

*“Jikalau dari para pengajar mungkin dikarenakan sekarang pengajar itu percabang hanya 2-3 orang menjadikan apa yang sudah dirancang dalam kegiatan tersebut tidak berjalan maksimal seperti halnya ingin diadakan halaqah perkategori tingkatan mengajinya. Misal 2 guru memegang halaqoh iqro, 2 guru memegang halaqoh qur'an dan ada 2 guru yang khusus menjaga akan tahsin mengaji aja. Namun bisa diatasi dengan pengurangan guru misalnya jikalau dalam satu hari itu ada 3 guru yang mana 1 guru memegang halaqoh Al-Qur'an dan 1 guru memegang tahsin mengaji baik iqro/Al-Qur'an atau bisa juga 1 guru memegang halaqoh penyampaian materi untuk semua murid dan ada 1 yang memegang tahsin iqro/Al-Qur'an. Jadi, saat kegiatan mencatat materi, murid bisa sambil bergantian dipanggil tahsin mengaji. Adapun mengenai ading-adingnya masih menjadi pr yang mana pengajar harus pintar berpikir agar ading-adingnya bisa tetap tenang dan konsentrasi dalam belajar. Terkadang, apalagi dominan cabang Mengajian.Si kan didalam masjid jadi murid-murid sering lari-larian dan bermain dalam masjid. Itu yang menjadi pr bagi pengurus dan pengajar.”<sup>19</sup>*

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Nyimas Iqlima Nabilah, pengajar Mengajian.Si, 24 Februari 2023

<sup>19</sup> Wawancara dengan Nyimas Iqlima Nabilah, pengajar Mengajian.Si, 24 Februari 2023

Nyimas Iqlima menyatakan mengenai evaluasi terhadap penetapan metode bahwa apa yang sudah direncanakan diawal sudah terlaksana dengan baik. Demi memaksimalkan kegiatan pembelajaran dan meminimalisir para murid untuk bermain atau ribut saat kegiatan berlangsung para murid akan dibagi sesuai halaqoh tingkatan ngajinya yakni Iqro dan Al-Qur'an. Masing-masing halaqoh akan dijaga oleh satu hingga dua orang pengajar tergantung jumlah pengajar yang hadir pada hari itu. Kemudian, kedua halaqoh tersebut akan berurutan perharinya mengenai penyampaian materi, misal hari kamis halaqoh Iqro penyampaian materi dan setoran bacaan Iqro. Selanjutnya, untuk halaqoh Al-Qur'an akan setoran bacaan saja. Metode halaqoh ini berfokus di cabang Gang 20 karena cabangnya yang sudah cukup lama kegiatan berlangsung disana.

*“Mengenai materi pembelajaran karena tahun kemarin belum disusun dengan baik, sekarang setelah diadakannya rapat evaluasi, para pengurus dan pengajar menetapkan untuk materi pembelajaran keislaman menggunakan rujukan buku dari BKPRMI yang memuat tepuk-tepuk islami dan materi lainnya serta tambahan materi dari pengajar yang sudah menimba ilmu agama di pondok pesantren.”<sup>20</sup>*

Nyimas Iqlima menyatakan mengenai penyusunan pesan atau materi pembelajaran yang akan disampaikan menurutnya sudah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan diawal. Namun, perlu adanya tambahan materi dan perlunya penyusunan materi dengan terstruktur agar lebih memudahkan para pengajar dalam menyampaikan materi pada saat kegiatan berlangsung.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Nyimas Iqlima Nabilah, pengajar Mengajian.Si, 24 Januari 2023

Dari materi tersebut para murid dinilai bisa memahami apa yang disampaikan dan aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Salah satu bukti nyata mereka bisa memahami pesan atau materi yang disampaikan dengan kemampuan membaca Iqro atau Al-Qur'an dengan baik tanpa mengulang halaman tersebut, dan ketika diadakan ulangan yang mana mereka menjawab beberapa soal mengenai dasar-dasar islam mereka mampu menjawabnya dengan baik walaupun ada beberapa yang masih perlu memahami lebih lanjut. Nyimas Iqlima juga menambahkan mengenai komunikasi yang digunakan pengajar dalam kegiatan Mengajian. Si ia menyatakan bahwa:

*“Untuk bentuk komunikasi seperti sudah baik dan tidak perlu dirubah lagi, karena sudah cukup efektif dengan menggunakan komunikasi kelompok dan persuasif. Namun, kadang anak-anak ini berkurang minatnya dikarenakan ikut temannya. Jikalau temannya tidak berhadir dia pun juga tidak berhadir. Oleh karena itu kami coba rundingkan dan solusi yang didapat adalah memberikan pemahaman kepada para murid agar belajar menanamkan dalam diri untuk semangat dalam membaca dan belajar Al-Qur'an serta diberikan dorongan berupa penjelasan mengenai kebaikan-kebaikan ketika kita gemar dalam membaca Al-Qur'an. Hal lainnya yang dilakukan untuk kedepannya tentunya dengan diadakan pendekatan secara psikologis kepada para murid mengenai ketertarikan seperti apa dalam membaca dan belajar Al-Qur'an.”<sup>21</sup>*

Nyimas Iqlima menyatakan mengenai evaluasi terhadap komunikasi yang digunakan para pengajar selama kegiatan sudah sesuai dengan yang direncanakan yang mana komunikasi yang digunakan adalah komunikasi kelompok dan komunikasi persuasif. Secara keseluruhan, aspek strategi

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Nyimas Iqlima Nabilah, pengajar Mengajian.Si, 24 Februari 2023

komunikasi yang paling kuat dilapangan adalah karena komunikator atau para pengajar yang terbilang berusia muda dan memiliki daya kreatifitas yang tinggi sehingga dapat membuat suasana kegiatan baca Al-Qur'an anak bisa menyenangkan dan metode *sing a song* yang digunakan membuat para murid senang dalam belajar serta metode repetisi yang menjadikan para murid dapat mengingat bacaan yang sudah pernah diulang.

### **3. Faktor yang mempengaruhi meningkatnya minat baca Al-Qur'an anak pada komunitas Mengajian.Si**

Ferdi Irawan berpendapat mengenai faktor yang mempengaruhi meningkatnya minat para murid dalam membaca Al-Qur'an adalah apresiasi dan kesadaran dari diri sendiri. Namun tentunya jadi penentu keberhasilan komunikasi adalah komunikator yang berperan penting dalam menyampaikan pesan yang ingin dituju. Hal ini dijelaskan oleh Ferdi Irawan dalam pernyataannya bahwa:

*“Anak-anak itu bisa tertarik atau berminat baca Al-Qur'an atau Iqro itu karena diapresiasi baik itu oleh pengajar atau orang tua dirumah. Kita lihat ketika mereka diberi apresiasi, mereka merasa tertantang untuk lebih baik dan merasa bisa melakukannya dengan baik saat membaca Al-Qur'an. Namun ini untuk anak-anak usia 5-10 tahun yang kami amati, untuk usia 11 tahun keatas dikarenakan mereka sudah bisa berpikir dengan baik dan bisa memahami mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an, minat baca Al-Qur'an mereka akan meningkat dengan sendirinya didorong oleh kesadaran diri sendiri. Pengajar memiliki peranan penting dalam peningkatan kemampuan membaca Iqro atau Al-Qur'an anak-anak. Maka dari itu pengajar yang muda-muda tentu memiliki ide kreatif untuk menghidupkan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk anak-anak dalam membaca Al-Qur'an.”<sup>22</sup>*

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian.Si, 24 Februari 2023

Ferdi Irawan juga menyatakan bahwa para murid dapat dinilai minatnya meningkat atau tidak dengan intensitas kehadirannya, kemampuan membacanya yang meningkat atau tidak hingga senang atau tidak berhadir untuk mengikuti kegiatan. Sejauh ini beberapa murid terlihat meningkat minat baca Al-Qur'annya dari kemampuan membacanya yang mengalami peningkatan dan sebagian masih kurang berminat baca Al-Qur'an karena kurangnya kemampuan dalam membaca sehingga terkadang jikalau bacaannya masih terbata-bata, pengajar akan mengulang kembali halaman yang dibaca keesokan harinya.

Faktor yang juga berpengaruh dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak adalah komunikatornya yakni para pengajar apakah bisa mengubah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan hingga bisa mempengaruhi para murid ada bisa membaca Iqro maupun Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Noor Syifa sebagai murid di Mengajian. Si mengenai faktor yang mempengaruhi meningkatnya minat baca Al-Qur'an adalah apresiasi dari para pengajar berupa hadiah, kegiatan pembelajaran yang diselingi dengan permainan atau *ice breaking* untuk menghibur para murid agar tidak bosan dalam belajar sebagaimana pernyataannya yang menyatakan bahwa :

*“Semangat belajar bermula karena tanpa pungutan biaya dan dapat makan gratis serta diberikan hadiah. Senang rasanya jika bacaan Al-Qur'an dinilai baik juga diminta membaca beberapa halaman dengan baik. Namun, terkadang saya juga merasa kesal jika saat membaca Al-Qur'an bacaan saya salah dan diulang lagi*

*bacaannya keesokan harinya. Menurut teman lainnya, diperlukan ice breaking atau permainan dalam kegiatan pembelajaran agar tidak bosan.”<sup>23</sup>*

Berbeda dengan pendapat Aisyah yang merupakan salah satu murid di Mengajian.Si ia menyatakan bahwa :

*“Alasan ingin ikut bergabung karena tanpa pungutan biaya dan dapat makan gratis. Namun, seiring berjalannya waktu mengikuti pembelajaran di Mengajian.Si, para pengajar menyampaikan kepada kami mengenai keutamaan belajar Al-Qur’an dan pahala membaca Al-Qur’an yang membuat kami semangat. Saya kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an, sehingga timbul rasa kesal tersendiri dalam diri saya. Namun, ketika saya berpikir bahwa itu hal wajar dan berpikir bahwa diulangnya bacaan saya itu untuk kebaikan saya sendiri.”<sup>24</sup>*

Aisyah menyatakan mengenai meningkatnya minat baca Al-Qur’an anak adalah berawal dari pembelajaran yang gratis dan disediakan konsumsi namun setelah diberikan pemahaman mengenai pentingnya membaca dan belajar Al-Qur’an oleh para pengajar, para murid menjadi semangat dan meningkat dalam minat baca Al-Qur’an mereka. Aisyah juga berpendapat bahwa memang terkadang minat baca Al-Qur’an bisa menurun dikarenakan bacaan yang kurang lancar sehingga harus mengulang halaman yang sudah dibaca, namun itu tidak terlalu mempengaruhi minat baca Al-Qur’an pada anak.

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi komunikasi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an anak di komunitas Mengajian.Si**

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ferdi Irawan, *Founder* sekaligus ketua Mengajian.Si, 24 Februari 2023

<sup>24</sup> Wawancara dengan Aisyah, Murid Mengajian.Si, 24 Februari 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menyatakan terdapat hubungan antara strategi komunikasi dengan minat baca Al-Qur'an anak. Menurut teori Anwar Arifin, dengan merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang mungkin akan dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Menurut Onong Uchjana Effendy, strategi diperlukan agar kemungkinan terjadinya *misscommunication* dapat diperkecil.<sup>25</sup> Adanya hubungan strategi komunikasi dengan meningkatnya minat baca Al-Qur'an anak tidak lepas dari strategi komunikasi yang dilakukan yang dimulai dari tahapan perencanaan hingga evaluasi<sup>26</sup> dengan memenuhi beberapa komponen strategi komunikasi yakni pengenalan khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, seleksi dan penggunaan media. Namun, yang menjadi faktor utama dalam keberhasilan komunikasi terletak pada pemilihan komunikator. Komunikator dikatakan sukses dalam melaksanakan komunikasi ketika dia mampu memahami komunikan dari segi kepentingan, kebutuhan, kecakapan, kemampuan berpikirnya, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Pada tahap perencanaan, hasil yang penulis dapatkan dari wilayah lingkup penelitian yakni:

---

<sup>25</sup> Hafied Cangara, *Edisi Revisi Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

<sup>26</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, hal. 300.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 41-45.

## 1) Penetapan Tujuan

Mengenai penetapan tujuan terbentuknya komunitas Mengajian.Si adalah karena sudah banyak tersebar TPA ( Tempat Pembelajaran Al-Qur'an ) dan memiliki satu pedoman pembelajaran yang sama menjadikan Mengajian.Si ingin melakukan pembelajaran tentang Al-Qur'an dengan cara modern dimana kegiatan belajar dan mengajar sambil bermain dan bernyanyi, yang mana diusahakan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menyenangkan serta mengubah *mindset* atau pemikiran masyarakat bahwa tidak ada alasan untuk tidak membaca Al-Qur'an, tidak ada alasan bagi mereka yang ingin mengajarkan Al-Qur'an namun masih kurang dalam pengetahuan karena mereka bisa mengajarkan walau sebatas huruf hijaiyah dan berupaya menjadi manusia terbaik sebagaimana dari Utsman bin Affan berkata bahwa Rasulullah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya.” (HR. Bukhari).<sup>28</sup>

## 2) Penetapan Khalayak

Setelah menetapkan tujuan, komunitas Mengajian.Si mulai menetapkan khalayak adalah dengan menetapkan siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi dan bagaimana cara pengenalan khalayak tersebut. Sasaran komunikasi yang akan ditetapkan oleh komunitas Mengajian.Si adalah adalah anak-anak berusia 4-14 tahun yang berada di sekitar cabang

---

<sup>28</sup> Imam An-Nawawi, *Edisi Indonesia: Riyadhus Shalihin* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hal.597.

komunitas Mengajian.Si yang dibentuk dengan alasan bahwa anak-anak yang berusia 4-14 tahun masih memiliki tingkat pemahaman yang perlu dibekali dasar-dasar ilmu agama. Setelah ditetapkan khalayaknya, komunitas Mengajian.Si akan melakukan pendekatan secara psikologis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan minat anak dalam membaca Iqro atau Al-Qur'an.

### **3) Penyusunan Pesan**

Selanjutnya, mengenai penyusunan pesan yang akan disampaikan berupa materi keislaman seperti ilmu tajwid, aqidah, akhlak, fiqih yang disusun dalam satu kurikulum materi untuk memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi yang mana materi tersebut akan di *improvisasi* oleh para pengajar. Setiap pembelajaran akan diselingi kegiatan *ice breaking* sebagai hiburan untuk para murid agar tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **4) Penetapan Metode**

Penetapan metode dalam menyampaikan pesan nantinya berupa metode repetisi yakni metode pengulangan bacaan yang dilakukan saat kegiatan tahsin tatap muka antar anak dan pengajar. Sedangkan untuk kegiatan materi pembelajaran, metode yang digunakan berbeda-beda setiap cabang menyesuaikan umur para murid. Namun yang lebih dominan digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode *sing a song* berupa nyanyian, tepuk-tepuk.

Komunikasi yang akan dilakukan pada kegiatan tahsin berbeda dengan saat pembelajaran materi keislaman yang mana saat tahsin dengan komunikasi kelompok agar kegiatan tahsin bisa berjalan dengan baik sedangkan saat kegiatan penyampaian materi keislaman dengan komunikasi persuasif agar para murid bisa lebih fokus memahami materi yang disampaikan.

### **5) Seleksi dan Penggunaan Media**

Seleksi dan penggunaan media pada tahap perencanaan meliputi buku tulis, papan tulis, spidol dan pulpen. Namun sesekali akan menggunakan proyektor dengan tujuan sebagai hiburan dan edukasi para murid dengan menampilkan beberapa video atau gambar yang dapat menambah wawasan para murid.

### **6) Pemilihan Komunikator**

Dalam strategi komunikasi, terdapat satu komponen penentu keberhasilan komunikasi yakni pemilihan komunikator. Komunikator yang dimaksud adalah para pengajar. Komunikator dikatakan berhasil dalam melaksanakan komunikasi ketika mereka mampu memahami komunikan. Karena komunitas Mengajian.Si bersifat sukarela atau kerelawanan sehingga para pengajar tidak dibebankan kriteria khusus. Dalam pemilihan komunikator, komunitas Mengajian.Si memiliki kriteria seperti memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang baik, memiliki wawasan dasar keislaman, memiliki kemampuan komunikasi yang baik terkhusus menyukai anak-anak.

Mengenai tahap pengorganisasian, pembagian tugas sudah sesuai dengan perencanaan yang mana para pengurus berfokus pada administrasi dan pengelolaan donasi, sedangkan para pengajar berfokus untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lapangan. Perihal kendala di lapangan biasanya disampaikan dalam rapat yang diadakan setiap satu bulan sekali.

Mengenai tahap pelaksanaan, pada penetapan dan pengenalan khalayak dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan perencanaan dimana khalayak yang menjadi sasaran komunikasi adalah anak-anak yang berusia 4-14 tahun yang mana para murid yang berada di umur ini beberapanya mulai bisa menangkap apa yang diajarkan, mulai bisa memahami apa yang disampaikan dan mudah dipengaruhi. Alasan lain menetapkan khalayaknya anak-anak karena anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dibekali dasar agama agar bisa mengenali mengenai agama Islam dan Al-Qur'an serta tidak mudah terpengaruh dalam pergaulannya. Pengenalan khalayak akan dilakukan dengan pendekatan secara psikologis dengan anak-anak yang bergabung.

Komponen selanjutnya yakni mengenai penyusunan pesan yang dilakukan oleh komunitas Mengajian.Si. Pada bagian ini, Komunitas Mengajian.Si menetapkan pesan apa saja yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran yakni mengenai Al-Qur'an atau tajwid, fiqih, akhlak, akidah dan cerita-cerita nabi. Pesan ini akan dikemas dalam bentuk yel-yel atau tepuk-tepuk hingga nyanyian untuk anak-anak berusia 4-7 tahun

sedangkan materi yang dijabarkan langsung oleh pengajar diperuntukkan untuk anak-anak yang berusia 8-14 tahun.

Materi atau pesan tersebut berasal dari file materi yang akan dikumpulkan oleh para pengajar menjadi satu dengan tujuan agar setiap cabang itu menyampaikan materi yang sama walau berbeda metode penyampaiannya. Untuk penyusunan pesan cukup terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan walaupun ada beberapa yang belum terlaksana seperti diperlukannya penyusunan kurikulum dengan benar sebagai pegangan untuk para pengajar.

Dalam menetapkan metode komunikasi, para pengajar terlebih dahulu mengenali khalayak atau komunikasi dengan berkomunikasi mengenai ketertarikan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Para pengajar menggunakan metode pengulangan bacaan (repetisi) agar para murid lebih lancar dalam membaca Iqro maupun Al-Qur'an. Repetisi yakni cara mengulang pesan kepada khalayak sehingga pengulangan ini berhasil menarik perhatian khalayak. Selain itu pesan akan diingat khalayak apabila pesan tersebut terus disampaikan secara berulang.

Para pengajar melakukan pengajaran baca Iqro atau Al-Qur'an dengan membacakan berulang kepada para murid jikalau ada beberapa bacaan yang salah pada halaman Iqro atau Al-Qur'an yang sudah dibaca sebagai koreksi agar para murid bisa memperbaiki bacaannya. Tentunya, komunikasi yang akan digunakan adalah komunikasi kelompok untuk

membangun hubungan dengan para murid terkhusus saat akan setoran bacaan Iqro atau Al-Qur'an dan menggunakan komunikasi persuasif saat kegiatan pembelajaran untuk anak bisa memahami apa yang para pengajar sampaikan dan mempengaruhi para murid mengenai nasehat-nasehat yang disampaikan.

Setiap cabang berbeda-beda dikarenakan usia setiap anak di setiap cabang beragam pula. Cabang Banyuur dikarenakan para muridnya berusia 6-12 tahun, pengajar akan memberikan materi yang dikemas dalam bentuk yel-yel atau tepuk-tepuk baru kegiatan selanjutnya setoran bacaan iqro atau Al-Qur'an antara satu murid dengan satu pengajar secara tatap muka. Cabang Cendrawasih menggunakan metode penyampaian materi atau pesan dengan penyampaian seperti biasa yakni materi dijelaskan tanpa adanya nyanyian atau yel-yel dikarenakan para murid di cabang Cendrawasih berusia 8-12 tahun.

Cabang Gang 20 menggunakan metode pembagian *halaqoh* atau kelompok yang mana kelompok dibagi sesuai kategori tingkatan bacaan antara Iqro dan Al-Qur'an. Pada saat pembagian kelompok, *halaqoh* Iqro biasanya diajarkan materi dasar berupa yel-yel atau nyanyian yang berisi wawasan keislaman dan pengenalan makhorijul huruf, sedangkan Al-Qur'an lebih berfokus pada tajwid dan materi keislaman tingkat lanjut.

Metode pembagian *halaqoh* di cabang Gang 20 tentunya berbeda dengan cabang lainnya karena kegiatan di cabang Gang 20 sudah berjalan

cukup lama dan pengajar dari beberapa cabang terkadang banyak berkumpul di cabang Gang 20 sehingga metode tersebut berhasil terlaksana di cabang tersebut. Cabang Saka Permai memiliki anak murid yang berusia 4-12 tahun yang mana metode penyampaian materi yang dilakukan adalah metode *sing a song* dengan nyanyian atau tepuk-tepuk dikarenakan banyak anak yang bergabung berusia 4-7 tahun.

Mengenai komunikasi yang digunakan dalam kegiatan komunitas Mengajian.Si adalah komunikasi kelompok yakni komunikasi yang dilakukan antar dua orang atau lebih dalam suatu kelompok dengan tujuan menyampaikan pesan. Komunikasi lainnya yang digunakan komunikasi persuasif, merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk memberi pengaruh atau mempengaruhi komunikan untuk menerima pesan yang disampaikan atau mengubah perilaku komunikan. Berdasarkan hasil penelitian, kedua komunikasi ini cukup berhasil dilakukan.

Seleksi dan penggunaan media dalam komunitas Mengajian.Si dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan perencanaan yakni dengan menggunakan media papan tulis tentunya untuk keberlangsungan kegiatan penyampaian materi, sesekali akan ditayangkan video yang berisi film pendek mengenai sejarah para nabi atau mengenai keislaman melalui proyektor dengan tujuan mengenalkan keislaman kepada para murid dengan lebih menyenangkan dan merangsang anak untuk bisa mengenal dan memahami apa yang disampaikan dengan lebih mudah. Namun, dalam

kurun waktu setahun terakhir Mengajian.Si tidak lagi menggunakan proyektor sebagai salah satu media penunjang kegiatan pembelajaran karena tidak tersedianya akses untuk penyediaan proyektor.

Mengenai pemilihan komunikator sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang perencanaan yang mana komunikator sebagai penentu keberhasilan dalam sebuah komunikasi yang ingin dituju. Komunikator pada kegiatan di komunitas Mengajian.Si tentunya adalah para pengajar akan diseleksi dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik serta memiliki wawasan dasar keislaman, memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta menyukai anak-anak. Para pengajar juga akan dibekali dengan ilmu melalui pengajian rutin yang diperuntukkan untuk pengajar setiap satu minggu sekali. Para pengajar juga saling bertukar pengetahuan mengenai materi yang akan disampaikan dan metode pembelajaran yang digunakan. Dikarenakan komunitas ini bersifat kerelawanan, para pengajar tidak dituntut untuk terus menerus berhadir dan berkontribusi dalam kegiatan komunitas Mengajian.Si.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan kendala bahwa ketika pelaksanaan kegiatan di suatu cabang yang mana seharusnya terdapat dua hingga tiga orang pengajar yang berhadir, namun dikarenakan satu hingga dua pengajar lainnya berhalangan hadir sehingga terkadang di satu waktu cabang tersebut hanya dihadiri oleh satu pengajar menjadikannya kekurangan pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dikarenakan beberapa pengajar berhalangan hadir karena

beberapa hal, hingga saat ini pengajar yang bergabung tidak sebanyak diawal pembentukan komunitas Mengajian.Si. Hal lainnya yakni salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah kehadiran anak murid adalah jumlah pengajar yang berhadir.

Tahap evaluasi, didapat strategi komunikasi yang paling menonjol adalah komunikator dan metode yang digunakan. Adapun komunikator adalah para pengajar yang tergolong muda sehingga memiliki daya kreatifitas yang tinggi serta dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode *sing a song*. Mengenai evaluasi keberhasilan strategi komunikasi terhadap meningkatnya minat baca Al-Qur'an yakni terlihat dari meningkatnya kemampuan baca Iqro dan Al-Qur'an para murid yang mana saat awal terbentuknya Mengajian.Si dan kegiatan pembelajaran, para murid masih terbata-bata dalam membaca Iqro.

Seiring berjalannya waktu dan strategi komunikasi yang yang digunakan, beberapa murid berhasil membaca Al-Qur'an dengan benar bahkan memiliki hafalan surah pendek serta doa-doa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan cukup berpengaruh terhadap meningkatnya minat baca Al-Qur'an anak. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, hasilnya sudah cukup sesuai yang mana dalam pelaksanaannya sudah terlaksana dengan cukup baik sesuai perencanaan yang telah dibuat.

## **2. Faktor yang mempengaruhi meningkatnya minat baca Al-Qur'an anak pada komunitas Mengajian.Si**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dari komunitas Mengajian.Si mengenai faktor apa yang mempengaruhi meningkatnya minat baca Al-Qur'an anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya minat baca Al-Qur'an pada anak terbagi dua, faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung berupa kemauan dari anak atau rasa ketertarikan dari anak untuk belajar Al-Qur'an, dorongan dari orang tua, tersedianya fasilitas membaca baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat terkhusus kualitas dari para pengajar dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak. Sedangkan faktor penghambat berupa kurangnya apresiasi atau dukungan dari lingkungan baik itu orang tua, pengajar maupun masyarakat, pengaruh bermain *gadget* berlebihan. Hasil penelitian lapangan yang sudah penulis lakukan tentang faktor yang mempengaruhinya.

Berikut penulis paparkan dari Noor Syifa selaku salah satu murid dalam wawancara yang sudah penulis lakukan. Didapatkan hasil faktor yang mempengaruhi meningkatnya minat baca Al-Qur'an anak yakni karena apresiasi atau dukungan dari orang tua atau pengajar dimana murid akan merasa semangat dalam membaca Al-Qur'an dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kegiatan diapresiasi oleh orang tua dan pengajarnya. Anak murid akan malas membaca Al-Qur'an karena saat mereka membaca, mereka tidak lancar atau terbata-bata sehingga para pengajar akan membenarkan bacaan dan menyuruh murid untuk membaca ulang.

Faktor lainnya adalah kegiatan pembelajaran yang disertai dengan *ice breaking*. Karena menurut Syifa, *ice breaking* perlu dilakukan disaat murid merasa bosan dalam belajar. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ferdi Irawan selaku ketua Mengajian.Si yakni ia menyebutkan bahwa anak itu senang diapresiasi, didukung. Faktor yang berpengaruh juga terletak pada komunikator yakni para pengajar tentunya harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan hingga mengajarkan para murid agar mereka dapat membaca Iqro maupun Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pengajar yang dimiliki Mengajian.Si tergolong muda sehingga bahasa dan pembawaannya ketika berkomunikasi dan mengajar mudah diterima oleh para murid terkhusus ketika pengajar memiliki kedekatan secara psikologis dengan para murid, pengajar selaku komunikator tentu dapat mengetahui bagaimana karakter para murid sehingga juga mengetahui bagaimana cara terbaik untuk mengajarkan mereka sehingga pengajar mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan baca anak murid.

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Aisyah selaku murid di Mengajian.Si dalam wawancara yang ia paparkan diatas. Ia berpendapat bahwa anak akan minat dalam membaca Al-Qur'an karena kemauan dari diri sendiri dan kesadaran mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dan belajar Al-Qur'an. Para Pengajar sering berpesan mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dan menanamkan dalam diri para murid untuk senang dan semangat ketika membaca dan belajar Al-Qur'an. Namun, menurut

Aisyah ia dan teman-temannya merasa turun semangatnya ketika terlalu banyak belajar materi atau ada kegiatan sehingga tidak bisa berhadir dalam kegiatan pembelajaran.